

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pembangunan pertanian dewasa ini beserta tantangan-tantangan yang ada, sangat perlu dipersiapkan strategi pendidikan masyarakat pedesaan yang efektif dalam menunjang pembangunan. Hal ini mengingat kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian belum dapat memenuhi aspirasi dan kepentingan masyarakat sasaran. Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa keadaan penyuluhan pertanian di Indonesia sampai pertengahan tahun 1990-an kurang memberi dukungan kepada kebutuhan petani-nelayan, penerapan prinsip-prinsip agribisnis, sumberdaya, keterpaduan antar lembaga, otonomi daerah dan peran serta masyarakat itu sendiri, Hadi (2010:3).

Salah satu strategi pendidikan masyarakat pedesaan yang dapat ditempuh adalah melalui media massa seperti siaran radio. Menurut Hadi (2010: 4), peranan utama yang dapat dilakukan media massa dalam pembangunan adalah membantu memperkenalkan perubahan sosial. Dalam hal ini media massa dapat dimanfaatkan untuk merangsang proses pengambilan keputusan, memperkenalkan usaha modernisasi, serta menyampaikan program pembangunan kepada masyarakat pedesaan. Dengan kata lain peranan media massa adalah sebagai agen pembaharu (*Agent of social change*).

Perkembangan media penyiaran di Indonesia saat ini tergolong pesat dengan banyaknya bermunculan lembaga dan stasiun penyiaran dalam hal ini khalayak mendapatkan banyak alternatif siaran yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Berdasarkan data statistik yang ada, kondisi ini berdampak pada pengguna radio saat ini, pengguna radio saat berkisar 55,52 %, Relatif rendah masyarakat Indonesia dalam pengguna media radio, berbeda dengan pengguna media televisi yang relatif tinggi yang berkisar 95,56 %, (Kementerian Komunikasi Dan Informasi, 2011). Siaran radio ini langsung ditujukan kepada umum dan dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media. Oleh karena itu, radio dikategorikan sebagai salah satu media yang paling sering digunakan oleh masyarakat petani untuk memperoleh berbagai macam informasi. Pengembangan masyarakat merupakan usaha untuk memberikan kesempatan bagi pendengar untuk berbicara memberikan opini secara langsung dengan pendengar lainnya. Menurut Maturrohman (2009:5), pendengar diajak untuk berbicara mengenai pendapatnya tentang masalah yang terjadi di keseharian yang memungkinkan pendengar tersebut

untuk meningkatkan kondisi kehidupannya melalui berbagai pengalaman dengan orang lain maupun dari informasi yang disebarluaskan melalui radio.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara pusat, provinsi, kabupaten/kota bahkan sampai ke tingkat desa dalam satu sistem penyuluhan pertanian yang disepakati bersama dengan melibatkan petani, swasta dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan media radio. Hal tersebut berdampak pula pada penyuluhan yang berada di tingkat kabupaten sampai pada tingkat kecamatan. Selain itu, disebabkan masih lemahnya kelembagaan struktur organisasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta fungsi dan jumlah penyuluh pertanian yang masih sangat sedikit, serta biaya yang digunakan dalam penggunaan media ini berdampak pada peran penyuluh yang kurang efektif. Keefektifan peran penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap hasil penyuluhan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan, pengorganisasian serta pengawasan kepada petani untuk mengelola kegiatan usahatani mereka (BP4K Kabupaten Gorontalo, 2011:8).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap para penyuluh pertanian yang berada di BP4K Kabupaten Gorontalo yaitu menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian belum mampu meningkatkan penyuluhan melalui media radio. Karena masih kurang kerja sama dengan instansi lain seperti RRI serta instansi radio lainnya yang bisa membantu dalam memberikan informasi penyuluhan melalui media radio serta didengar oleh masyarakat petani yang berada di kota, kabupaten maupun desa-desa terpencil dalam sistem penyuluhan. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Analisis Efektivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Radio Di Kecamatan Telaga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana karakteristik responden penerima siaran radio penyuluhan di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana efektivitas penyuluhan melalui radio di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik responden penerima siaran radio dalam penyuluhan di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan pertanian melalui radio di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang media radio dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran dari media radio.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keefektivitas penyuluhan dalam pembangunan pertanian melalui siaran radio.